

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam manusia terlahir dalam keadaan fitrah seperti kapas putih yakni suci dan murni serta memiliki kecenderungan dapat menerima Agama, Iman dan Tauhid. Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik ciptaannya, dibekali akal dan pikiran serta menundukkan alam semesta baginya agar dia dapat memakmurkan dan memelihara kemudian melestarikan keberlangsungan hidup di alam semesta ini.

Manusia adalah makhluk *mukallaf*, yang dibebani kewajiban dan tanggung jawab. Dengan hatinya manusia dapat memutuskan sesuatu sesuai dengan petunjuk Robbnya, dengan raganya, mampu bergerak aktif untuk menciptakan karya besar dan tindakan yang benar, sehingga ia tetap pada posisi kemuliaan yang sudah diberikan Allah SWT kepadanya seperti *ahsanu taqwim*, *ulul albab*, dan *rabbaniun*.¹

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen, aktivitas ini merupakan bagian dari

¹ Heru Juabdian sada, "MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (mei 2016): hlm.133, <https://media.neliti.com/media/publications/56722-ID-none.pdf>.

proses kehidupan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.²

Karena pendidikan adalah proses kehidupan, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan. Pertama, pendidikan adalah sebuah proses yang tidak disadari oleh manusia yang berjalan secara alamiah, dalam hal ini pendidikan bukanlah proses yang dilakukan secara terorganisir, teratur maupun terarah melainkan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia lahir, secara alamiah manusia adalah makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk berkembang. Kedua, pendidikan adalah sebuah proses yang terjadi secara sengaja dan disadari oleh manusia, proses pendidikan dilakukan secara terorganisir, teratur dan terarah berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas kesepakatan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah kegiatan dan proses aktivitas untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia agar menjadi lebih baik sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.³

Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

² Desi Novitasari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR`AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL" (Tesis, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaya, 2016), Hal : 1, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21482/2/1420411125_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

³ Nopan Omeri, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *Manajer Pendidikan : Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015), <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>.

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*⁴

Membaca merupakan kunci utama dalam meraih pendidikan. Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Dalam Islam perintah untuk membaca, Allah SWT sampaikan sejak awal diturunkannya Al-Qur`an kepada nabi Muhammad SAW, dalam wahyu pertama yakni Q.S. Al-Alaq :1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menurut Prof. Nasaruddin Umar ada empat rahasia dibalik kata اِقْرَأْ. Pertama kata اِقْرَأْ yang bermakna *how to read*, artinya Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca ayat Al-Qur`an. Kedua *how to learn*, artinya mempelajari lebih

⁴ “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1” (n.d.).

mendalam terkait dengan *ulum* Al-Qur`an yang ada di dalamnya, baik itu tajwid, *asbabun-nuzul*, *nasikh-mansukh*, *makkiyah-madaniyyah*, dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Ketiga *how to understand*, artinya memahami isi kandungan Al-Qur`an yang melibatkan intelektual dan emosional. Keempat *how to mediatate*, artinya perenungan yang mendalam tentang ayat Al-Qur`an yaitu dengan berupaya tidak hanya melibatkan intelektual dan emosional, tetapi juga mampu melibatkan spiritual.⁵ Ayat ini menjadi landasan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca, merenungkan, menelaah, meneliti dan mengkaji segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

Al-Qur`an merupakan Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelita besar dalam memimpin manusia menaungi kehidupannya.⁶ Di dalamnya terkumpul Firman Allah SWT yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa saja yang beriman dan mengamalkannya. Arham Bin Ahmad Yasin Al-Hafidz menjelaskan bahwa Sebagai muslim kita mempunyai 5 tanggung jawab terhadap Al-Qur`an, Yaitu *Tilawah/tahsin* (Membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid), *Tafsir* (Mengkaji atau Memahami), *Tatgbiq* (Menerapkan atau

⁵ Akmal rizki gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur`an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), Hal : 4-7.

⁶ Aisyah Ayun Khoirurrizki and Betty Mauli Rosa Bustam, "ANALYSIS OF LOW INTEREST IN READING THE QUR`AN IN SCHOOL AGE CHILDREN," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (July 19, 2023): Hal : 48, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.

Mengamalkan), *Tabligh* (Menyampaikan atau mendakwahrkannya), *Tahfidz* (Menghafal).⁷

Membaca Al-Qur`an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena membaca merupakan pokok utama dalam meraih ilmu, selain itu juga terkait langsung dengan semua aktivitas kehidupan manusia. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkankannya kemampuan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.⁸ Indikator Pembelajaran Al-Qur`an yaitu melahirkan generasi Qur`ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur`an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk menciptakan generasi Qur`ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur`an. Oleh karena itu langkah awal untuk mencapai indikator tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca Al-Qur`an.⁹

Di era globalisasi ini, banyak generasi kita yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik, apalagi untuk memahaminya dan mengamalkannya. Hal lain yang cukup memprihatinkan adalah mudurnya kecintaan umat muslim terhadap

⁷ Sri Belia Harahap, "Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur`an" (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal.3, https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PENERAPAN_METODE_UMMI_DALAM_PEM/jF8BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

⁸ Afriza Dea Silvina, "FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR`AN DI TPQ AN-NAFI`U DESA SUKARAMI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA" (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), Hal : 3, http://repository.iainbengkulu.ac.id/7151/1/AFRIZA_S1_PAI.pdf.

⁹ Aliya Aziza Supriadi, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): Hal : 293, file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/Aliya+Azizah+Supriadi+FKIP+(292+-+296)+.pdf.

Al-Qur`an.<sup>10</sup> Ditandai dengan banyaknya anak-anak yang lebih suka main gadget dibanding membaca Al-Qur`an, terjadinya kemerosotan moral dikalangan generasi muda seperti kecanduan games, pornografi, tawuran dan pembunuhan. Ironisnya orang tua yang sibuk kerja sehingga tidak mengajarkan ilmu agama kepada anak sehingga dijumpai anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur`an. Padahal orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Rohmat Mulyana Sapdi bahwa Penyebab dari rendahnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an yaitu Minimnya kemauan dan minat anak dalam mempelajari Al-Qur`an, Kurangnya Motivasi dan perhatian orang tua terhadap anak akan pentingnya mempelajari Al-Qur`an, serta kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran Al-Qur`an.¹¹

Sebagaimana dilansir dalam Pikiran Rakyat 2017, dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur`an, jadi baru 46% muslim yang melek Al-Qur`an dan mampu membaca Al-Qur`an. Hal ini sungguh memprihatinkan. Padahal, Indonesia merupakan negara mayoritas umat muslim terbanyak di dunia.

¹⁰ Nurul Hasanah Sari, "ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR`AN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS X SMK NEGERI 1 TUTUYAN" (Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2023), Hal : 2, <https://repository.iain-manado.ac.id/1818/1/SKRIPSI%20HASANA%20SARI.pdf>.

¹¹ Accessed September 26, 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-santri-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe>.

Adapun hasil riset Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) pada lansiran Republika 2018, tingkat tidak kenal huruf Al-Qur`an di Indonesia cukup tinggi, tercatat 65% warga Indonesia tidak kenal huruf Al-Qur`an.¹²

Momen terbaik mengajarkan Al-Qur`an pada setiap muslim adalah ketika masih dalam usia dini.<sup>13</sup>Usia dini adalah usia yang sangat baik untuk belajar.<sup>14</sup> Menurut Ahmad Syarifudin sebagaimana yang dikutip oleh aini dalam bukunya mengatakan bahwa idealnya anak dapat menerima pendidikan Al-Qur`an adalah sejak usia kanak-kanak atau usia 4-6 tahun.¹⁵Pada usia tersebut terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka terhadap hal-hal yang diajarkan kepadanya. Menurut Benjamin S.Bloom,Seorang profesor Pendidikan dari Universitas Chicago mengatakan bahwa 50 % dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika kita berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun.

¹² Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 6, 2018): Hal : 203, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.

¹³ Abdullah al Adib, "Peran Orang Tua Dalam Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an," *UIN Raden Mas Said Surakarta*, Mei 2023, <https://uinsaid.ac.id/berita/peran-orang-tua-dalam-kemampuan-anak-membaca-al-quran>.

¹⁴ Elmiyani Rahmah Hayati, "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT DAROJAATUL'ULUUM" (Skripsi, 2019, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), Hal : 4, accessed September 28, 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47916/1/ELMIANI%20RAHMAH%20HAYATI-FITK.pdf>.

¹⁵ Qashirotn Thorfi Aini, "IMPLEMENTASI METODE 'UMMI' PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TK EXCELLENT ISLAMIC SCHOOL (EXISS) ABATA JAKARTA" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), Hal : 2, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61347/1/11160184000042_Qashirotn%20Thorfi%20Aini%20%28watermark%29.pdf.

Lalu potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun. Artinya hampir 80 % potensi dasar manusia terbentuk pada usia dini.¹⁶

Menurut Pratiwi dalam penelitiannya sebagaimana dikutip oleh aini terdapat beberapa kesulitan anak dalam mempelajari Al-Qur`an yaitu sulit membedakan bentuk huruf hijaiyah yang hampir sama, proses dalam memahami huruf hijaiyah yang berubah bentuk huruf yang disambung dengan lainnya, belum tepatnya memahami huruf hijaiyah yang panjang maupun yang pendek, dan sulitnya mengucapkan makhraj yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷ Dalam membaca Al-Qur`an ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, diantaranya wajib dibaca dengan tartil.<sup>18</sup> Tartil artinya membaca Al-Qur`an perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, membacanya dengan bacaan baik dan benar yang sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur`an Surah Al-Muzammil : 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan Bacalah Al-Qur`an dengan perlahan-lahan(tartil)”

Sekolah-sekolah Islam mulai dari tingkatan dasar sampai tingkat menengah kini telah hadir di tengah masyarakat dan menawarkan program-program unggulan untuk

¹⁶ Didik Hariyanto, *Wadimubarak.Com*, Agustus 2021, <https://wadimubarak.com/5-alasan-penting-pendidikan-al-quran-sejak-usia-dini/>.

¹⁷ Aini, “IMPLEMENTASI METODE ‘UMMI’ PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TK EXCELLENT ISLAMIC SCHOOL (EXISS) ABATA JAKARTA,” Hal : 3.

¹⁸ Shadiqin, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR`AN SISWA SD ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI 1 KOTA MAGELANG” (Skripsi, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), Hal : 2, http://eprintslib.ummgl.ac.id/2652/1/17.0401.0016_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur`an dengan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tentu saja, untuk mewujudkan program unggulan yang ditawarkan sekolah tersebut, diperlukan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang baik dengan menggunakan berbagai *thariqah* (Metode) pembelajaran Al-Qur'an. Karena dengan penggunaan *thariqah* (Metode) yang tepat maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai.¹⁹

Metode Ummi merupakan salah satu Metode membaca Al-Qur`an yang dalam pembelajarannya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dipopulerkan oleh Masruri dan A.Yusuf M.S. mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi Ummi Foundation, Metode Ummi lahir pada tahun 2011. Di setiap daerah mempunyai cabang dari Ummi Foundation yaitu Ummi Daerah, yang bertugas mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menggunakan Metode Ummi di daerah yang dekat dengan Ummi Daerah tersebut. Di dalam buku yang berjudul “Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi” sebagaimana dikutip oleh Aini menyatakan bahwa Guru yang dapat mengajar Al-Qur`an dengan Metode Ummi di lembaga pendidikan diharuskan mengikuti pelatihan Metode Ummi selama 3 hari untuk mendapatkan pengayaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan Coaching dan Supervisi.²⁰

¹⁹ Hayati, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI SDIT DAROJAATUL‘ULUUM,” Hal : 5.

²⁰ Aini, “IMPLEMENTASI METODE ‘UMMI’ PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TK EXCELLENT ISLAMIC SCHOOL (EXISS) ABATA JAKARTA,” Hal : 4.

Kata Ummi berasal dari bahasa arab “*ummun*” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*ya mutakallim*”. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Oleh karena itu Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.²¹

Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar namun Metode Ummi juga memberikan cara bagaimana siswa bisa menghafal Al-Qur`an dengan baik dan juga dapat menghafal arti ayat-ayat Al- Qur`an. Metode Ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan menggunakan *nagham* (lagu) dalam membaca Al-Qur`an, sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman, selain itu juga melalui Metode Ummi setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur`an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian di sekolah dasar di kabupaten bekasi dengan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Salah satu sekolah yang memiliki muatan khusus sebagai sarana Pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Ummi adalah SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi. SDS IT An-Najma 2 mengutamakan pendidikan Al-Qur`an yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat khususnya di Kec.Serang Baru bekasi, melalui program unggulannya yaitu Tahsin dan Tahfidz Qur`an Metode Ummi, Pembiasaan

²¹ N.d., <https://Ummifoundation.org/Metode>.

shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, Dzikir pagi serta program pembentukan karakter anak. Sekolah tersebut juga mengembangkan konsep berupa pendidikan yang integral-holistik, dimana siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga dibekali ilmu agama secara lengkap, baik teori maupun praktiknya.

Menurut Ayahanda dari siswa yang bernama Kholifah Nur Wahidah salah satu siswa yang sekolah di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi mengatakan bahwa program yang paling disukai dari sekolah tersebut adalah Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`annya. Menurutnya, Metode Ummi merupakan Metode yang efektif yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur`an, anak-anak bukan hanya diajarkan tahsin saja tetapi juga diajarkan untuk menghafal Al-Qur`an. Ananda Kholifah kelas 2 Ali bin Abi thalib, saat ini sudah sampai jilid 3 UMMI dan hafalannya sudah sampai surah Al-Insyiqoq. Ada banyak perubahan yang lebih baik ketika ananda Kholifah belajar Al-Qur`an Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyyah lebih cepat, pelafalan huruf sudah semakin jelas dan sudah mengenal hukum panjang pendek dalam membaca Al-Qur`an serta hafal nama surah dan no. surah di setiap surah yang dihafalkan.

Melihat dari latar belakang yang telah diutarakan diatas maka peneliti merumuskan judul sebagai berikut : **“IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI SDS IT AN-NAJMA 2 SERANG BARU BEKASI”**

2. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur`an
2. Minimnya perhatian dan dukungan orang tua akan pentingnya mempelajari Al-Qur`an bagi anak-anaknya
3. Masih banyak masyarakat yang belum mengenal huruf Al-Qur`an dan belum memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur`an
4. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur`an
5. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur`an yang kurang menarik

b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka akan dilakukan pembatasan masalah. Tujuannya agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti yaitu “Implementasi Metode Umami Pada Pembelajaran Al-Qur`an di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi.”

c. Rumusan Masalah

Peneliti mengajukan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, akan dikemukakan pengertian rumusan masalah sebagai berikut: “Rumusan

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan atas identifikasi masalah yang disusun sesuai latar belakang penelitian, perumusan ini dilakukan guna menjawab konsep-konsep yang terdapat di tinjauan pustaka sehingga bisa dikatakan membentuk rumusan masalah diperlukan fokus dan dengan penuh ketelitian”²². Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`an?
2. Bagaimana Proses Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur`an di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru bekasi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Konsep Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur`an
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur`an di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi di SDS IT An-najma 2 Serang Baru Bekasi

²² Muhammad Rizal Pahleviannur et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif,” n.d., 88.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan dan kajian tentang ilmu pendidikan agama islam terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur`an

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, peneliti dapat menambah pengetahuan terutama dibidang keilmuan, yang dapat digunakan sebagai bahan dalam kajian-kajian serupa.
- b) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan dan wacana ke depan bagi kemajuan lembaga dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur`an
- c) Bagi peneliti lain, menambah wawasan,memperluas pola pikir serta mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peneliti untuk diterapkan di kehidupan yang akan datang.
- d) Bagi masyarakat,diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kegiatan belajar Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Ummi.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sebelum masuk pada bab pertama, peneliti mencantumkan *cover* atau halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar, dan pada bagian akhir adalah daftar isi. Maka penelitian ini disusun ke dalam enam bagian sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini isinya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan serta Review Studi Terdahulu yang Relevan.
- BAB II : Pada bab ini peneliti membahas tentang kajian pustaka berupa kajian teori mencakup tentang pengertian Implementasi, Pengertian Pembelajaran Al-Qur`an, Tujuan Pembelajaran Al-Qur`an, Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur`an, Metode Pembelajaran Al-Qur`an, Komponen Pembelajaran Al-Qur`an dan Adab Membaca Al-Qur`an.
- BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang akan menjabarkan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi tentang Temuan dan analisis penelitian.

BAB V : berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang ditulis berdasarkan hasil temuan penelitian.

6. Review Studi Terdahulu Yang Relevan

Selain mengambil referensi dari buku-buku yang relevan penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, agar terhindar dari kesamaan atau plagiasi dalam proses penyusunan skripsi. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama Skripsi Qoshirotun Thorfi Aini tahun 2022 dengan judul “Impelementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di TK *Excellent Islamic School* (EXISS) Abata Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur`an di TK EXISS ABATA Jakarta, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Metode Ummi pada membaca Al-Qur`an di TK EXISS ABATA Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur`an di TK EXISS ABATA sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan sistem yang diajukan oleh pihak Ummi Foundation dimulai dari adanya perencanaan membuat program semester dan rancangan perencanaan pembelajaran khusus Metode Ummi dan terdapat pembagian kelompok Ummi di TK B sesuai dengan kemampuan anak, terdapat 4 tingkatan kelompok seperti High, Middle, Mix dan Low. Dan terdapat

faktor penghambat dan faktor pendukung secara internal dan eksternal diantaranya berupa kemampuan belajar anak, kepribadian anak, orang tua, kemampuan guru mengajar, waktu, ruang gerak anak, emosional anak dan media pembelajaran.²³

Kedua Skripsi Durotul Munawaroh tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur`an di Madrasah Diniyah Ussisa`Al-Attaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur`an di Madrasah Diniyah Ussisa`alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri dan untuk mengetahui Hasil dari implementasi Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur`an di Madrasah Diniyah Ussisa`Al-Attaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur`an, namun ada juga kendala yaitu kemampuan anak yang berbeda – beda, kurangnya guru yang sudah sertifikasi serta adanya pandemi virus covid 19 yang berimbas pada berkurangnya jam pertemuan pembelajaran.²⁴

Ketiga Skripsi dari Imroatun Nur Kholifah tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk

²³ Aini, “IMPLEMENTASI METODE ‘UMMI’ PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TK EXCELLENT ISLAMIC SCHOOL (EXISS) ABATA JAKARTA.”

²⁴ Durotul Munawaroh, “IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI MADRASAH DINIYAH USSISA `ALATTAQWA TAMANAN MOJOROTO KOTA KEDIRI” (Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Tribakti, 2021), <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/324/1/SKRIPSI%20DUROTUL%20MUNAWAROH%201.pdf>.

mengetahui bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, serta untuk mengetahui Bagaimana evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Adapun hasil penelitiannya yaitu perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri adalah Menentukan desain posisi pembelajaran membaca Al-Qur`an, Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur`an, Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok pembelajaran membaca Al-Qur`an, Menentukan target pembelajaran membaca Al-Qur`an, Menentukan model pembelajaran membaca Al-Qur`an. Pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri: Mengelola kelompok pembelajaran membaca Al-Qur`an, Media Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, Tahapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, Target yang dicapai dalam Pembelajaran Metode Ummi, Model pembelajaran Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an. Serta Evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri: Evaluasi harian, Evaluasi Mingguan, Evaluasi kenaikan jilid, Evaluasi Akhir.²⁵

²⁵ Imroatun Nur Kholifah, "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN PADA SISWA SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA KEDIRI" (Skripsi,

Keempat Skripsi Arum Arianti tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa di SMPN 8 Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SMPN 8 Kediri, penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SMPN 8 Kediri dan Implikasi atau Hasil Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SMPN 8 Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2020. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1) Perencanaan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an ada 3 yaitu pengurangan jadwal pembelajaran, membuat jadwal Metode Ummi dan prosedur siswa sebelum menerapkan menerapkan Metode Ummi. 2) Pelaksanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an dengan menggunakan tahapan. Tahapan yang harus dilalui ada 7, yaitu apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan juga penutup. Dilaksanakan Hari Selasa dan Kamis yang setiap sesi berlangsung selama 80 menit. 3) Implikasi atau Hasil dari penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an mengalami peningkatan yang baik.²⁶

Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021),
<https://etheses.iainkediri.ac.id/2629/1/932100317%20-%20prabab%2C1%2C2%2C3.pdf>.

²⁶ Arum Arianti, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN SISWA DI SMPN 8 KEDIRI” (Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020),
<https://etheses.iainkediri.ac.id/3011/1/932120516%20prabab.pdf>.

Kelima Skripsi Aniska Thahiroh tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di SMP Al-Imam Islamic School Bogor”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada peserta didik, diantaranya: kurangnya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan bacaan, penghayatan, pengamalan dan kurangnya efektifitas Metode pembelajaran Al-Qur`an di sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di sekolah SMP Al Imam Islamic School Bogor berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan managamen mutu dari Ummi foundation. Kesimpulan : 1) Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di SMP Al Imam Islamic School sudah mengikuti standar minimal yang dimiliki oleh sistem Ummi Foundation 2) Pembelajaran Al-Qur`an di SMP Al Imam Islamic School sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator-indikator pembelajaran Al-Qur`an yang ada di sekolah SMP Al Imam Islamic School 3) Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di SMP Al Imam Islamic School sudah di terapkan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari dampak atau pengaruh pencapaian kemampuan membaca Al-Qur`an Peserta didik, seperti peserta didik sudah bisa naik jilid dengan waktu yang tepat, kemudian dari bacaan Al-Qur`an juga peserta didik sudah bagus.²⁷

²⁷ Aniska Thohiroh, “PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI SMP AL IMAM ISLAMIC SCHOOL BOGOR” (Skripsi, Bogor, STAI Nida El-Adabi, 2021), https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_munaqosyah/bfedf-skripsi-aniska-thohiroh-revisi-penguji.pdf.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, peneliti ingin mengemukakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan diatas dan belum ada yang mengulasnya. Persamaannya ialah sama-sama mengulas mengenai penerapan Metode Ummi dalam membaca Al-Qur`an. Adapun yang membedakan adalah objek dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur`an di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi.